

Hubungan Gangguan Citra Tubuh (Body Image) dan Depresi pada Penderita Kusta Rawat Jalan di RSK. Sitanala Tangerang

F.A. Boediarto, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=83083&lokasi=lokal>

Abstrak

Penyakit kusta merupakan penyakit menular yang sudah dikenal sejak jaman purba. Berbagai nama seperti kusta (Kushtha), Lepra, Zaraath, Morbus Hansen diberikan pada penyakit ini dengan konsepsi serta interpretasi yang disesuaikan dengan perkembangan peradaban manusia.

Sebelum penyebab penyakit ditemukan oleh Gerhard Armauer Hansen, maka penyakit ini lebih banyak dikaitkan dengan hal-hal yang bersifat supranatural. Bahkan di dalam Kitab Injil penyakit ini disebut dalam riwayat penyembuhan mukjizat yang dilakukan oleh Yesus Kristus.

Dengan ditemukannya Mycobacterium Leprae serta berkembangnya pengetahuan tentang sifat-sifat khususnya di bidang imunologi dari penyakit ini maka pemahaman terhadap penyakit kusta menjadi lebih rasional.

Karena sifat penyakit yang kronis dengan masa inkubasi yang panjang, serta prevalensi dan angka kematian yang rendah dapat dipahami kalau prioritas penanggulangan terhadap penyakit kusta di negara manapun termasuk Indonesia merupakan prioritas deretan belakang. Akibatnya hal tersebut hampir terlupakan di tengah-tengah hiruk pikuknya program Keluarga Berencana dan Imunisasi. Tetapi ironisnya akibat persepsi masyarakat yang dilatar belakangi konsepsi dan interpretasi yang tidak rasional selama berabad-abad, turun temurun, menyebabkan nasib penderita penyakit ini dikucilkan dari kehidupan masyarakat . Dengan demikian penanganan dini penyakit ini menjadi terhambat, yang berakibat timbulnya kecacatan menjadi lebih besar.

Adanya cacat tubuh yang mengganggu penampilan dan fungsi, ditambah persepsi masyarakat yang negatif jelas akan menimbulkan dampak negatif dalam kesehatan jiwa penderita kusta khususnya dalam bentuk depresi. Penulisan-penulisan yang menyoroti aspek kejiwaan dari penyakit ini khususnya di Indonesia sangat kurang; sehingga mendorong penulis untuk mengungkap dampak penyakit kusta di bidang kejiwaan dengan penelitian ini. Mudah-mudahan rintisan ini merangsang peneliti berikut untuk melanjutkannya sehingga lebih melengkapi bahan-bahan yang penting dalam upaya penanganan penyakit kusta baik di bidang prevensi terapi maupun rehabilitasi serta lambat laun merubah persepsi masyarakat menjadi lebih wajar dan rasional.